

MANAJEMEN KESISWAAN *FULL DAY SCHOOL* (STUDI PADA PEMBINAAN SISWA DI SMP NEGERI 6 MAKASSAR)

Rabbi & Ansar

Jurusan Administrasi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

alamat e-mail:

rabbialwi01@gmail.com¹

ansarman69@gmail.com²

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menelaah Pembinaan Kesiswaan *Full Day School* di SMP Negeri 6 Makassar yang berfokus pada aspek kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan kesiswaan *Full Day School* di SMP Negeri 6 Makassar meliputi:1) *Pembinaan Ekstrakurikuler* di rancang di awal tahun pelajaran dengan bentuk kegiatan pengembangan diri siswa di bidang seni, olahraga maupun akademik yang dilakukan sesudah jam pembelajaran di hari sekolah senin sampai jumat dan jadwal khusus di hari sabtu dibina oleh guru. Siswa bebas memilih kegiatan yang diminati dan tentunya di bawah pengawasan sekolah. selain itu, sarana dan prasarana yang mendukung sehingga prestasi telah banyak diraih:2) *Pembinaan Kokurikuler* di susun oleh guru mata pelajaran sesuai kebutuhan, bentuk kegiatannya yaitu les tambahan untuk kelas IX sebagai penguatan materi menjelang ujian nasional, bimbingan khusus untuk mengikuti lomba-lomba serta siswa yang tertinggal pelajaran yang berlangsung di sore hari maupun di jam kosong guru mata pelajaran di fasilitasi sekolah serta metode yang digunakan yaitu memberikan soal-soal secara intensif.

Kata kunci : Full Day School, Ekstrakurikuler dan Kokurikuler

Abstract: This study aims to examine the *Full Day School* Student Development in SMP Negeri 6 Makassar which focuses on aspects of extracurricular and cocurricular activities. This study uses a qualitative approach. Data collection techniques using interviews, observation and documentation using data analysis models Miles and Huberman. The results showed that student coaching *Full Day School* in SMP Negeri 6 Makassar: 1) Extracurricular Coaching was designed at the beginning of the school year with the form of student self-development activities in the fields of arts, sports and academics conducted after learning hours on Monday to Friday school days and the special schedule on Saturday was fostered by the teacher. Students are free to choose activities that are in demand and certainly under the supervision of the school. in addition, facilities and infrastructure that support so much achievement has been achieved: 2) Kokurikuler development arranged by subject teachers as needed, the form of activities are additional tutoring for class IX as material reinforcement ahead of national examinations, special guidance to participate in competitions and students who are left behind the lessons that take place in the afternoon or at empty hours subject teachers are facilitated by the school and the method used is to give questions intensively

Keywords: Full Day School, Extracurricular, Kokurikuler

I. PENDAHULUAN

Manajemen kesiswaan menduduki posisi sentral dalam layanan pendidikan. Manajemen kesiswaan sebagai usaha pengaturan peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sampai mereka lulus sekolah. Manajemen kesiswaan yang baik akan menghasilkan output yang berkualitas. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan tersebut proses pendidikan disekolah tidak hanya difokuskan untuk ilmu pengetahuan saja tetapi juga diperlukan pembinaan siswa yang meliputi pembinaan dalam aspek akademik, non akademik, dan sikap/mental spiritual yang mana kegiatan pembinaan tersebut dapat berupa kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler.

Peraturan Menteri pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan, Bab 1 Pasal 3 Ayat 1 disebutkan bahwa pembinaan siswa dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler dengan jenis kegiatan yang dapat dikembangkan oleh sekolah dengan kebijakan masing-masing sekolah.

Saat ini, Sekolah diwajibkan melaksanakan program *full day school*. Mengacu pada Peraturan Menteri No 23 tahun 2017 Pasal 2 ayat (1) di jelaskan bahwa hari sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (Satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu. Konsep program ini, proses pembelajaran dimulai dari pagi hingga sore hari, waktu belajar siswa lebih lama dari biasanya, dimana menurut (Yuwono, 2017) proses belajar mengajar dalam sekolah sehari penuh dilakukan mulai pukul 06.45 -15.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali.

SMP Negeri 6 Makassar merupakan salah satu sekolah yang menerapkan lima hari belajar (*full day school*). Berdasarkan dari wawancara Kepala

sekolah (6 September 2018) mengatakan bahwa: “Di sekolah ini kita sudah *full day school*”.

Lebih lanjut kepala sekolah mengatakan “hari belajar di SMP Negeri 6 Makassar berlangsung Senin-Jumat dimana dimulai dari jam 07.30-14.50 sedangkan untuk hari sabtu kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan ekstrakurikuler, Selain itu *full day school* di terapkan disini sebelum ada aturan permendikbud, orangtua siswa sudah banyak meminta agar jam pulang siswa berbarengan dengan jam pulang kantor orangtua”.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 6 Makassar didapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 Makassar meliputi: Pramuka, BK, Klub Olimpiade dan Sains Matematika, Jurnalistik (Mading dan Majalah Siswa), Tari tradisional, Tari Modern (Dance/Cheers Leaders), Palang Merah Remaja, Futsal, Basket, Tilawah Qur’an, dan Spensix Choir. Untuk kegiatan Kokurikuler sendiri itu ada seperti tambahan belajar (Les) untuk Kelas IX.

Kegiatan ekstrakurikuler berfokus dilakukan di hari sabtu dan dimulai dari jam 09.00–10.30 WIB. Namun ada juga kegiatan yang dilakukan Senin–Jumat, seperti Futsal di hari Senin, Selasa, Rabu, dan Jum’at. Setiap kegiatan ekstrakurikuler masing-masing dibina oleh yang sudah ditunjuk oleh pihak sekolah dan diatur sedemikian rupa. Untuk kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di lingkungan sekolah seperti Pramuka di lakukan di Lapangan depan SMP Negeri 6 Makassar, BK di ruang BK, Tari didepan Ruang guru dan Kelas depan kelas IX.C, PMR, Futsal, Basket di Lapangan depan Sekolah, Tilawah Qur’an di Mushalla dan untuk Spensix Choir di Ruang Musik SMP Negeri 6 Makassar. Namun untuk Futsal dan Pramuka biasa juga dilakukan diluar

sekolah. seperti Futsal, biasanya dilakukan di lapangan Karebosi atau sewa tempat dan Pramuka misalnya ada kegiatan Jambore dan Upacara. Untuk kokurikuler (Les tambahan bagi kelas IX) dilaksanakan sesudah pembelajaran di hari senin-kamis.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Kesiswaan

2.1.1. Konsep dasar Manajemen

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Handoko, 1995). Begitu pula yang di sampaikan (Sagala 2006 : 26) mengemukakan bahwa “manajemen adalah rangkaian kegiatan bersama sekelompok manusia secara sistematis untuk menjalankan roda suatu usaha atau misi organisasi agar dapat terlaksana”. Dalam setiap manajemen terdapat unsur yang selalu kait-mengait satu sama lain yakni: adanya sekelompok manusia, adanya tujuan yang hendak di capai, adanya tugas/ fungsi yang harus dilaksanakan/kegiatan kerjasama, serta adanya peralatan dan perlengkapan yang di perlukan (Purwanto, 2009).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk menjalankan suatu usaha yang dikerjakan secara sistematis pada sebuah organisasi yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

2.1.2. Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi dalam manajemen meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, koordinasi,

komunikasi, pengarahan, pelaksanaan, dan pengawasan. Sedangkan menurut (Purwanto, 2009) menambahkan fungsi manajemen dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

2.1.3. Manajemen Kesiswaan

Manajemen Kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional yang penting dalam kerangka manajemen sekolah. Tujuan umum manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur serta mencapai tujuan pendidikan sekolah dan berjalan efektif dan efisien (Mulyasa, 2007).

Begitu pula yang disampaikan (Suprpto, 2017) bahwa manajemen kesiswaan itu sendiri memiliki tujuan untuk mengatur kegiatan-kegiatan kesiswaan agar proses pembelajaran yang dilaksanakan disuatu sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur sedemikian rupa sehingga tujuan dapat dicapai secara optimal. Selain itu, manajemen kesiswaan di sekolah secara baik berdaya guna akan membantu seluruh masyarakat sekolah untuk memahami kemajuan sekolah.

2.1.4. Pembinaan Siswa

Pembinaan kesiswaan adalah segala kegiatan yang meliputi perencanaan, pengawasan, penilaian dan pemberian bantuan kepada siswa sebagai insan pribadi, insan pendidikan, insan pembangunan agar siswa tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan pancasila (Mulyasa, 2007).

a. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik yang dapat

dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik (Badrudin, 2014).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Pedoman kegiatan Ekstrakurikuler menjelaskan bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk:

- a) Krida: meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa, Palang Merah Remaja, Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) dan lainnya
- b) Karya Ilmiah: meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan Penguasaan keilmuan dan Kemampuan Akademik, penelitian dan lainnya
- c) Latihan/olah bakat/prestasi: meliputi Pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan dan lainnya.
- d) Jenis lainnya

b. Kokurikuler

Selain ekstrakurikuler, ada juga kegiatan kokurikuler yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Kokurikuler (Usman & Setiawati, 1993) merupakan kegiatan diluar jam pelajaran biasa (termasuk waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai jenis pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan kokurikuler dapat dilaksanakan di perpustakaan, dirumah atau ditempat lain dalam bentuk membaca buku, penelitian, mengarang atau pekerjaan rumah.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan kokurikuler menurut Rivilla yaitu: (a) pemberian tugas yang diberikan kepada siswa untuk dikerjakan diluar jam pelajaran secara teratur dan hasilnya ikut menentukan dalam pemberian nilai tugas

bagi siswa melaksanakan tugas untuk setiap mata pelajaran; (b) tugas tersebut diperkirakan dapat diselesaikan dalam waktu setengah dari jam tatap muka suatu pokok bahasan; (c) siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru; (d) pengumpulan, pemeriksaan, pembahasan, dan penilaian tugas dilakukan secara seksama (H & Wahed, 2018).

2. 2. Full Day School

Full day school merupakan sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh dimana dimana aktivitas anak banyak dilakukan di sekolah daripada di rumah. Menurut Arikunto (Siregar, 2017) Konsep dasar *full day school* adalah *integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk siswa berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap baik.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3. 1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. dimana peneliti akan melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang akan diteliti sebagaimana adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan. Jadi peneliti akan mendeskripsikan bagaimana pembinaan siswa *full day school* melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler di SMP Negeri 6 Makassar.

3. 2. Kehadiran Peneliti

Peneliti berperan besar dalam sebuah proses penelitian mulai dari memilih topik, mendekati topik, mengumpulkan hingga menganalisis hingga meningpretasikannya. Kehadiran peneliti dalam penelitian tidak dapat

dipisahkan dari pengamatan langsung. Peneliti berusaha mengungkap fakta yang berhubungan dengan pembinaan siswa sekolah *full day school* ekstrakurikuler dan kokurikuler di SMP Negeri 6 Makassar yang di deskripsikan melalui pengamatan data yang valid.

3. 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Jl. Ahmad Yani No. 25 Kelurahan Baru, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Tempat lokasi penelitian bersampingan dengan Kantor Walikota Makassar sebelah selatan sekitar 170 m dan Apotek Kimia Farma Ahmad Yani di sebelah utara dari lokasi penelitian.

3. 4. Sumber Data

Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah Kepala sekolah, Wakasek Kesiswaan, Guru Pembina, Guru Mata pelajaran dan Siswa

3. 5. Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dan informasi di lapangan, maka peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan berupa pengamatan yang dilakukan untuk melihat kegiatan pembinaan kesiswaan ekstrakurikuler dan kokurikuler.

2. Wawancara

Wawancara yang di lakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur untuk memperoleh data pokok tentang Manajemen Kesiswaan *Full Day School* (Studi pada Pembinaan Siswa di SMP Negeri 6 Makassar) serta wawancara tak terstruktur untuk melengkapi data yang di peroleh dari wawancara terstruktur.

3. Dokumentasi

Studi Dokumentasi dalam penelitian ini mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan

kegiatan pembinaan siswa *full day school* pada aspek ekstrakurikuler dan kokurikuler. Seperti dokumen Profil sekolah, Roster Pelajaran, SK Pembina Ekstrakurikuler, dan Prestasi Siswa.

3. 6. Analisis Data

Miles, Huberman & Saldana (2014) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data yaitu, (1) reduksi data (*data reduction*); (2) penyajian data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).

Reduksi data, dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan yang didapatkan di SMP Negeri 6 Makassar kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilih-pilih hal yang pokok. Data yang akan direduksi yaitu data yang berasal hasil wawancara dan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan di lapangan.

Selanjutnya *Display* data, dilakukan dengan menguraikan data yang telah disortir/direduksi kemudian diuraikan secara mendetail. Penguraian dilakukan sesuai dengan data yang di dapatkan di SMP Negeri 6 Makassar Penguraian data dilakukan menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi. Setelah melakukan pemaparan data selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan/verifikasi, verifikasi data dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian dilakukan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4. 1. Ekstrakurikuler

Perencanaan pembinaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 Makassar dilakukan dengan rapat terlebih dahulu dengan melibatkan

semua *stakeholder* sekolah kemudian menunjuk pembina sebagai tugas tambahan yang kemudian merumuskan program kegiatan di awal tahun dengan memperhatikan analisis kebutuhan bakat minat siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Fattah, 2008) perencanaan adalah menentukan tujuan atau kerangka di lakukan dengan mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancaman, menentukan strategi, kebijakan, taktik dan program.

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 Makassar berupa kegiatan wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib adalah Pramuka dan BK sementara pilihan seperti UKS, English Club, Klub Olimpiade sains dan Matematika, Paskib, Jurnaslistik, Tari Tradisional, Dance, *Spensix Choir*, Basket, Futsal, Bulutangkis, dan Tenis Meja.

Hal ini senada dengan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah, menyebutkan bahwa ada dua jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh peserta didik dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu: Krida, misalnya Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Paskibra, Karya ilmiah misalnya kegiatan ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian dan lainnya.

Latihan olah-bakat latihan olah-minat, misalnya di pengembangan bakat olahraga, senin dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya. Keagamaan misalnya: Pesantren kilat, ceramah keagamaan, dan Baca Tulis Al-Quran.

Waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 Makassar dilakukan sesuai jam belajar sekolah untuk di hari senin sampai jumat seperti kegiatan pramuka di hari Selasa, klub olimpiade sains dan matematika di hari selasa dan jumat, Futsal di hari Senin, rabu dan jumat, Basket di hari selasa, Kamis dan jumat serta UKS di hari Jumat dimulai jam 15.10–16.00 dan diberi jadwal khusus dihari sabtu di mulai jam 07.30–12.00 WITA.

Hal ini senada dengan Permendikbud No 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah pada pasal 5 ayat (1) yang menyatakan bahwa Hari sekolah di gunakan bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kemudian pada ayat (5) ditegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana yang dimaksud ayat (1) kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud merupakan kegiatan dibawah bimbingan dan pengawasan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan, lebih lanjut di dijelaskan di ayat (6) bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud ialah kegiatan krida, karya ilmiah, latihan olah-bakat/olah-minat, dan keagamaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Tempat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 Makassar umumnya dilaksanakan di

lingkungan sekolah seperti untuk penerimaan materi dan latihan namun ada juga beberapa kegiatan di luar sekolah seperti Futsal dan basket di Lapangan karebosi, serta *English Club* di Benteng Rotterdam.

Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 tahun 2017 Pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dalam pelaksanaan hari sekolah dapat dilaksanakan di dalam dan di luar sekolah. Serta pada ayat (2) di katakan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan dengan antarkerjasama sekolah, sekolah dengan lembaga keagamaan, serta sekolah dengan lembaga lain yang terkait.

Metode dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 Makassar, karena jam belajar di sekolah ini \pm 8 jam/ hari maka pihak sekolah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih sesuai bakat masing-masing dan keluwesan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agar siswa merasa nyaman dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Hal ini senada dengan Permendikbud Nomor 64 Tahun 2014 bagian pedoman kegiatan ekstrakurikuler menyatakan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler harus memperhatikan partisipasi aktif dan menyenangkan, partisipasi aktif yakni kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing dan menyenangkan yaitu kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana menggembirakan bagi peserta didik.

Sarana yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 6

Makassar berupa seperti bangunan sekolah, perlengkapan olahraga, perlengkapan pramuka, bola tennis, bola basket, *sound system* dan fasilitas luar yang memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan pendapat Prihatin, bahwa yang dimaksud sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar tujuan pendidikan dapat berjalan lancar secara efektif dan efisien.

Adapun yang terlibat dalam pembinaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 Makassar yakni Kepala Sekolah sebagai penanggungjawab, Wakil Kepala sekolah sebagai pelaksana harian, Guru Pembina sebagai pelatih/pendamping, dan Pelatih profesional serta pelibatan alumni.

Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang pedoman kegiatan ekstrakurikuler bagian pihak yang terlibat menyebutkan bahwa yang terlibat dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yaitu satuan pendidikan yang meliputi kepala sekolah/madrasah, tenaga pendidik, tenaga pendidikan dan Pembina ekstrakurikuler, bersama-sama mewujudkan keunggulan dalam rangka kegiatan ekstrakurikuler mewujudkan keunggulan dalam ragam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah oleh tiap satuan pendidikan, komite sekolah sebagai mitra sekolah memberikan dukungan, saran, dan kontrol dalam mewujudkan keunggulan ragam kegiatan ekstrakurikuler serta orangtua.

Pengawasan dalam pembinaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 Makassar yaitu mengontrol jalannya kegiatan ekstrakurikuler dengan melibatkan wakasek kesiswaan agar melakukan koordinasi dengan Pembina

setiap kegiatan untuk mengetahui bagaimana jalannya kegiatan tersebut apakah sesuai dengan rencana sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Terry (2006) mengartikan pengawasan sebagai mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Prestasi yang diraih siswa SMP Negeri 6 Makassar terkait dengan pembinaan ekstrakurikuler yaitu telah banyak di raih prestasi di bidang olahraga, seni dan akademik baik di tingkat nasional maupun internasional seperti juara 1 Olimpiade Matematika, IPA di Tingkat Sulsel dan Juara 1 Robotik di Singapura dan Hongkong.

Hal ini sesuai dengan Tujuan pembinaan keiswaan disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 pasal 1 tentang pembinaan kesiswaan adalah sebagai berikut: (1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas; (2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkup pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negative dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; (3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; (4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berahklak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.

Evaluasi kegiatan pembinaan ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 Makassar dilakukan dengan menunjuk wakil kepala sekolah bidang kesiswaan

agar melakukan koordinasi dengan Pembina setiap kegiatan agar melaporkan progress setiap kegiatan untuk mengetahui sejauhmana jalannya kegiatan tersebut.

Hal ini senada dengan pendapat (Fattah, 2008) bahwa evaluasi adalah: (a) untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang telah di capai, apa yang belum di capai, dan apa yang perlu mendapatkan perhatian khusus; (b) untuk menjamin cara kerja yang efektif dan efisien yang membawa organisasi kepada penggunaan sumber daya (manusia/tenaga, sarana/prasarana, dan biaya) secara efisiensi ekonomis; (c) untuk memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan dan penyimpangan dilihat dari aspek tertentu misalnya program tahunan, kemajuan belajar.

4.2. Kokurikuler

Pembinaan kokurikuler di SMP Negeri 6 Makassar dilakukan dengan menganalisis letak kesusahan siswa kemudian guru mata pelajaran masing-masing membuat program-program dan jadwal bimbingan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2017 tentang beban kerja guru yang menyatakan bahwa beban kerja guru ialah merencanakan pembelajaran dan pembimbingan, melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan, menilai hasil pembelajaran dan pembimbingan, membimbing dan melatih peserta didik dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat dengan beban kerja guru.

Bentuk-bentuk kegiatan kokurikuler di SMP Negeri 6 Makassar yaitu pengayaan mata pelajaran, pemberian soal-soal latihan atau uji coba seperti les tambahan untuk kelas IX sebagai penguatan materi menjelang ujian nasional, bimbingan khusus untuk siswa yang mengikuti lomba-lomba dan siswa yang tertinggal pelajaran di

banding temannya yang lain serta *English Club*.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rivilla (H & Wahed, 2018) bentuk kegiatan kokurikuler yaitu pemberian tugas yang diberikan kepada siswa untuk dikerjakan diluar jam pelajaran secara teratur dan hasilnya ikut menentukan dalam pemberian nilai tugas bagi siswa melaksanakan tugas untuk setiap mata pelajaran, tugas tersebut diperkirakan dapat diselesaikan dalam waktu setengah dari jam tatap muka suatu pokok bahasan, siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru serta pengumpulan, pemeriksaan, pembahasan, dan penilaian tugas dilakukan secara seksama. Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan atau pendalaman materi pada mata pelajaran tertentu.

Waktu pelaksanaan kegiatan pembinaan kokurikuler di SMP Negeri 6 Makassar berlangsung di sore hari sesudah jam belajar dan jam-jam kosong guru bidang studi. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah pasal 5 ayat (1) yang menyatakan bahwa Hari sekolah digunakan bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler, dimana di jelaskan lebih pada ayat (3) bahwa kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan atau pendahuluan kompetensi dasar atau indikator pada mata pelajaran/bidang sesuai dengan kurikulum dan ayat (4) kegiatan kokurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (3) meliputi kegiatan pengayaan mata pelajaran, kegiatan ilmiah, pembimbingan seni dan budaya, dan/ atau bentuk kegiatan lain untuk penguatan karakter siswa.

Tempat pelaksanaan kegiatan kokurikuler di SMP Negeri 6 Makassar umumnya berlangsung di ruang kelas

seperti kegiatan les tambahn kelas IX, bimbingan untuk olimpiade, dan pembinaan siswa yang tertinggal materi tetapi ada beberapa kegiatan yang dilakukan di luar sekolah seperti *English Club* di lakukan di Benteng Rotterdam.

Hal ini sesuai dengan Permendikbud No 23 Tahun 2017 tentang Hari sekolah yang dinyatakan dalam pasal 6 ayat (1) bahwa kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dalam pelaksanaan hari sekolah sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 ayat (1) dapat dilaksanakan di dalam dan diluar sekolah. serta pada ayat (2) di katakan bahwa pelaksanaan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan dengan antarkerjasama sekolah, sekolah dengan lembaga keagamaan, serta sekolah dengan lembaga lain yang terkait.

Metode yang digunakan dalam pembinaan kokurikuler di SMP Negeri 6 Makassar ialah memberikan kepercayaan kepada guru mata pelajaran masing-masing untuk mengelola dan mengarahkan siswa mengerjakan latihan soal-soal secara intensif. Hal ini sesuai pendapat (Haryati, 2010) Metode atau cara yang digunakan dalam pengayaan materi yaitu pemberian materi tambahan atau berdiskusi tentang suatu hal yang berkaitan dengan materi ajar berikutnya, bersama teman kelompoknya yang mengalami hal serupa dengan tujuan memperluas wawasannya, menganalisis tugas-tugas yang diberikan guru sebagai materi tambahan serta mengerjakan soal-soal latihan tambahan yang bersifat pengayaan.

Adapun yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan kokurikuler di SMP Negeri 6 Makassar yaitu guru mata pelajaran yang membimbing siswa. Hal ini sesuai

dengan PP Nomor 19 Tahun 2017 dinyatakan bahwa beban kerja guru paling sedikit 24 jam tatap muka dan paling banyak 40 jam tatap muka, selanjutnya yang termasuk beban kerja guru adalah merencanakan pembelajaran dan pembimbingan, melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan, menilai hasil pembelajaran dan pembimbingan, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat dengan beban kerja guru.

Sarana dan prasarana yang didukung sekolah dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan kokurikuler di SMP Negeri 6 Makassar ini meliputi ruang kelas, *sound system*, papan tulis dan perlengkapan lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Matin & Nurhattati, 2016), sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Sarana dan prasarana di sekolah meliputi ruang, buku, perpustakaan, bangunan sekolah, lapangan olahraga dan sebagainya.

Pengawasan yang dilakukan langsung oleh guru mata pelajaran untuk mengecek sejauhmana tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi, kendala apa yang dihadapi kemudian melaporkan ke wali kelas masing-masing. Hal ini sesuai dengan pendapat Terry (2006) mengartikan pengawasan sebagai mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan

Prestasi yang diraih siswa dalam pembinaan kokurikuler di SMP Negeri 6 Makassar ialah Juara di beberapa kegiatan akademik seperti Juara umum 1 di Olimpiade Sains dan Matematika di tingkat nasional. Hal ini sesuai dengan

tujuan pembinaan keiswaan yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 pasal 1 tentang pembinaan kesiswaan adalah mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.

Evaluasi kegiatan pembinaan kokurikuler di SMP Negeri 6 Makassar dilakukan dengan menganalisis letak kesalahan maupun keberhasilan kegiatan dengan melihat tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi. Hal ini sesuai dengan pendapat (Fattah, 2008) bahwa evaluasi adalah: (a) untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang telah di capai, apa yang belum di capai, dan apa yang perlu mendapatkan perhatian khusus; (b) untuk menjamin cara kerja kerja yang efektif dan efisien yang membawa organisasi kepada penggunaan sumber daya (manusia/tenaga, sarana/prasarana, dan biaya) secara efisiensi ekonomis; (c) untuk memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan dan penyimpangan dilihat dari aspek tertentu misalnya program tahunan, kemajuan belajar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5. 1. Kesimpulan

Kegiatan pembinaan siswa *Full Day School* pada aspek ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 Makassar di rancang di awal tahun pelajaran oleh Pembina di bawah bimbingan kepala sekolah/wakil kepala sekolah. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler khusus di hari sabtu namun ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler di hari lain seperti futsal di hari senin, rabu dan jumat, basket di hari selasa dan kamis, klub olimpiade sains dan matematika di hari selasa dan jumat serta UKS di Hari Jumat dimana berlangsung seusai jam belajar dilakukan

di lingkungan sekolah seperti penerimaan materi dan latihan kegiatan namun juga beberapa kegiatan dilakukan di luar sekolah seperti futsal dan basket di lapangan karebosi. Karena sekolah ini, jam belajarnya ±8 jam/ hari, maka pihak sekolah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler yang disukai dimana pelaksanaannya lebih memprioritaskan kenyamanan siswa dan tentunya di bawah pengawasan guru dan setiap akhir semester akan di evaluasi sehingga kegiatan ekstrakurikuler menorehkan banyak prestasi baik tingkat nasional maupun internasional.

Kegiatan pembinaan siswa Full Day School pada aspek kokurikuler di SMP Negeri 6 Makassar di susun oleh guru mata pelajaran sesuai kebutuhan peserta didik seperti les tambahan untuk kelas IX sebagai penguatan materi menjelang ujian nasional, bimbingan khusus untuk siswa yang mengikuti lomba-lomba serta siswa yang tertinggal pelajaran dibanding temannya yang berlangsung di sore hari maupun di jam kosong guru mata pelajaran di fasilitasi ruang kelas, ruang perpustakaan, dan peralatan lainnya, metode yang digunakan ialah memberikan latihan soal-soal secara intensif dan pengawasan langsung oleh guru mata pelajaran serta evaluasi dilakukan dengan mengecek sejauhmana tingkat pemahaman siswa sehingga menghasilkan prestasi gemilang.

5. 2. Saran

Berdasarkan pemmasalahan yang dibahas penulis dalam penelitian ini yaitu mengenai Manajemen Kesiswaan *Full Day Schooll* (Studi pada Pembinaan Siswa di SMP Negeri 6 Makassar), maka penulis memberikan saran-saran berikut:

1. Bagi Kepala sekolah, hendaknya lebih berperan aktif dalam kegiatan

pembinaan siswa meskipun sudah ada Pembina masing-masing kegiatan pembinaan siswa

2. Bagi Pembina kegiatan ekstrakurikuler agar lebih meningkatkan kerjasamanya dalam melakukan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler serta untuk guru mata pelajaran agar lebih memperhatikan kondisi siswa dalam kegiatan pembinaan kokurikuler.
3. Untuk peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan referensi tentang pembinaan kesiswaan lebih luas lagi khususnya sekolah yang menerapkan *full day school*.
4. Bagi Pemerintah, hendaknya lebih memperhatikan sekolah yang menerapkan *full day school*.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrudin. 2014. *Manajemen Peserta didik*. Jakarta: PT Indeks.
- Gunawan, I. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- H, Akidawati, & Wahed, Andi. 2018. "Studi Pembinaan Kokurikuler siswa di SMK Negeri 1 Watansoppeng." *Seminar Nasional Administrasi pendidikan dan Manajemen pendidikan*. Makassar: Proseding Seminar Nasional Administrasi pendidikan dan Manajemen Pendidikan, hal 244.
- Handoko, Hani. 1995. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindii Rohidi, UI -Press.

- Mulyasa. 2017. *Manajemen Berbasis sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fattah, Nanang. 2008. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah.
- Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada sekolah dasar dan menengah.
- Purwanto, Ngalim. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sagala, Syaiful. 2006. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Afabeta
- Siregar, Lis Yulianti Syafarida. 2017. "Full Day School sebagai penguatan pendidikan karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)." *Jurnal pendidikan dan Manajemen Islam*, hal 309.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprpto, Ribut. 2017. "Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap hasil belajar mata pelajaran SKI siswa kelas VII E MTsN Sambirejo Banyuwangi tahun pelajaran 2016/2017." *Jurnal Darussalam ; jurnal pendidikan, komunikasi dan pemikiran hukum islam*, hal 189.
- Tunnisa, Nursan. 2016. *Di Tengah Perdebatan, sekolah ini mulai diterapkan full day school*. Agustus 26.
<http://www.google.co.id/amp//s/m.jpnn.com/amp/news/di-tengah-perdebatan-sekolah-ini-mulai-terapkan-full-day-school> (accessed September 3, 2018).
- Usman, Moh Uzer, and Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi kegiatan belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yuwono, Tristiyo Hendro. 2017. "Full day school: Realisasi pembentukan karakter." *Jurnal Pigur*, hal 74.